BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Mekanisme penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terbagi menjadi empat fase, yaitu fase penomoran, fase bertanya, fase berfikir bersama dan fase, dan fase menjawab. Fase 1 penomoran, dalam fase ini peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok ini didasarkan pada hasil tes awal (*pre test*) yang dilaksanakan sebelumnya. Fase 2 pengajuan pertanyaaan, dalam fase ini peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Pada tahap ini pertanyaan dapat dilakukan secara lisan dan tulis. Fase 3 berfikir bersama, dalam fase ini peneiti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menemukan jawabannya. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok harus berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Fase 4 menjawab pertanyaan, dalam fase ini peneliti memanggil peserta didik yang memiliki nomor sama dari tiap-tiap kelompok. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan

jawabannya. Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

2. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari *pre test, post test* siklus I sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 52,8 (*pre test*) meningkat menjadi 73,9 (*post test* siklus I) dan meningkat lagi menjadi 88,7 (*post test* siklus II). Selain itu juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 22 peserta didik yang mengikuti tes, 10 peserta didik tuntas belajar dan 12 peserta didik belum tuntas belajar. Sehingga persentase ketuntasan belajar sebesar 45%. Meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 22 peserta didik yang mengikuti tes, 14 peserta didik tuntas belajar dan 8 peserta didik belum tuntas belajar. Sehingga persentase ketuntasan sebesar 63,3%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 22 peserta didik , 18 peserta didik tuntas belajar dan 4 peserta didik belum tuntas belajar. Sehingga persentase ketuntasan belajar sebesar 81,8%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MI Al Huda Karangsari Rejotangan Tulungagung

   Sebaiknya dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga untuk upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dan sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Pendidik MI Al Huda Karangsari Rejotangan Tulungagung

   Sebaiknya dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas, pedoman dalam penggunaan model yang sesuai dalam proses pembelajaran, mempermudah bagi pendidik untuk mengemas kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

3. Bagi Peserta didik MI Al Huda Karangsari Rejotangan Tulungagung

   Diharapkan peserta didik lebih termotivasi dengan belajarnya dan juga tidak menggantungkan segalanya pada peserta didik lain sehingga hasil belajarnya akan terus meningkat.

4. Bagi Peneliti lain atau Peneliti Selanjutnya

   Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

5. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

   Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahapeserta didik lainnya.